

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif tipe korelasional yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pandangan positivisme. Metode ini berfokus pada pengukuran fenomena untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang diteliti, dengan pengambilan sampel acak dan penggunaan instrumen penelitian untuk pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif dan statistik, digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat menyediakan dasar empiris yang kuat untuk menyimpulkan hasil penelitian.¹¹⁰

Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dalam penelitian dan merupakan bagian dari warisan penelitian yang mapan. Ini juga disebut sebagai metode positivis karena berasal dari filsafat positivisme. Istilah "metode ilmiah" digunakan karena mengikuti prinsip-prinsip ilmiah seperti kekonkretan, penggunaan data empiris, objektivitas, pengukuran, rasionalitas, dan sistematisasi. Metode ini juga dikenal sebagai "*metode discovery*" karena dapat memfasilitasi penemuan pengetahuan baru. Terakhir, sebagai "metode kuantitatif," pendekatan ini mengumpulkan data dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik untuk menggali hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan dependen dalam penelitian korelasional.¹¹¹

Penelitian kuantitatif dikenal sebagai studi yang bebas dari nilai-nilai, dengan penekanan pada prinsip-prinsip objektivitas yang ketat. Objektivitas ini dicapai dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah diuji validitas

¹¹⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 143.

¹¹¹ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Tangerang: Pascal Books, 2021), 207.

dan reliabilitasnya. Peneliti dalam metode ini berusaha meminimalkan pengaruh persepsi dan nilai pribadi yang dapat menyebabkan bias. Adanya bias dalam penelitian kuantitatif dapat mengurangi validitas dan ketepatan hasil sesuai dengan standar ilmiah yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif sangat berpegang pada prinsip objektivitas.¹¹²

Dalam penelitian data kuantitatif, terdapat berbagai metode atau jenis penelitian yang dapat dipilih. Dalam hal ini, digunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta dengan interpretasi yang akurat. Fokus utama penelitian deskriptif adalah memahami masalah-masalah dalam masyarakat, proses, prosedur, pandangan, sikap, serta hubungan antar variabel dalam suatu fenomena. Tujuannya adalah untuk menggambarkan objek dan subjek penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa manipulasi atau perubahan data

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh manajerial kepala sekolah, iklim kerja, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di Madrasah se-Kota Bontang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa madrasah yang terletak di Kota Bontang, Kalimantan Timur. Lokasi-lokasi penelitian meliputi Madrasah Aliyah Negeri Bontang, Madrasah Aliyah Swasta DDI, Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas, Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Amin, Madrasah Ibtidaiyah DDI, dan Madrasah Ibtidaiyah As Adiyah. Setiap madrasah ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh manajemen kepala sekolah, iklim kerja, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru.

¹¹² Paramita, Rizal, and Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi mengacu pada semua objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti. Dari populasi ini, peneliti akan memilih sampel untuk menganalisis data dan membuat kesimpulan. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang menyediakan data bagi penelitian tersebut¹¹³. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua kepala sekolah dan guru yang bekerja di Madrasah di Kota Bontang. Populasi dalam penelitian ini mencakup:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Sekolah	Jumlah Guru
1.	MAN	37
2.	MAS DDI	13
3.	MTsS Al-Ikhlas	23
4.	MTsS Al-Amin	15
5.	MI DDI	11
6.	MI As Adiyah	12
Total		111

Populasi dalam penelitian ini merujuk kepada seluruh kepala sekolah dan guru yang bertugas di enam Madrasah di Kota Bontang, dengan total keseluruhan mencapai 111 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan subset atau bagian dari populasi yang lebih besar. Secara garis besar, semua anggota sampel termasuk dalam populasi, namun tidak semua anggota populasi menjadi bagian dari sampel. Teknik solvin digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimum yang dibutuhkan.¹¹⁴

¹¹³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.

¹¹⁴ Sugiyono.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{111}{1 + 111(0,05)^2}$$

$$n = \frac{111}{1 + 111(0,0025)}$$

$$n = \frac{111}{1 + 0,2775}$$

$$n = \frac{111}{1,2775}$$

$$n = 86,8 \cong 87$$

Keterangan:

n : sampel

N : Populasi

e : Tingkat Kesalahan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan 87 responden sebagai sampelnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*, di mana sampel dipilih secara acak namun terstruktur dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok atau strata, dan kemudian mengambil sampel dari setiap strata tersebut. Pendekatan ini melibatkan penggunaan rumus khusus untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan.¹¹⁵

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Sekolah	Jumlah Guru	Proporsi	Jumlah Sampel
1.	MAN	37	$\left(\frac{37}{111}\right) \times 87$	28
2.	MAS DDI	13	$\left(\frac{13}{111}\right) \times 87$	10
3.	MTsS Al-Ikhlas	23	$\left(\frac{23}{111}\right) \times 87$	18

¹¹⁵ Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*.

No.	Sekolah	Jumlah Guru	Proporsi	Jumlah Sampel
4.	MTsS Al-Amin	15	$\left(\frac{15}{111}\right) \times 87$	12
5.	MI DDI	11	$\left(\frac{11}{111}\right) \times 87$	9
6.	MI As Adiyah	12	$\left(\frac{12}{111}\right) \times 87$	10

D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan adalah kuesioner, yang digunakan untuk mengumpulkan data utama dengan cara menyebarkan pertanyaan kepada guru, mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi setelah satu minggu, dan menghitung skornya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda, di mana responden diminta untuk memilih satu dari lima opsi yang tersedia untuk setiap pertanyaan. Setiap opsi memiliki nilai atau bobot yang terstruktur dalam skala Likert.¹¹⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah krusial dalam penelitian yang diperlukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Ini merupakan elemen penting dalam proses penelitian, di mana peneliti menggunakan berbagai teknik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten, yaitu:¹¹⁷

1. Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data utamanya adalah menggunakan angket atau kuesioner. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara menyebarkan pertanyaan tertulis kepada responden. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, di mana responden diminta untuk memilih jawaban dari

¹¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.

¹¹⁷ Budiyo, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*.

opsi yang telah disediakan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Dalam mengukur setiap variabel, digunakan skala Likert. Skala Likert merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sikap, pandangan, atau persepsi individu terhadap suatu objek atau fenomena khusus. Skala Likert terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Pada pernyataan positif, responden memberikan skor dalam urutan 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pada pernyataan negatif, skor diberikan dalam urutan 1, 2, 3, dan 4.¹¹⁸

Tabel 3.3 Skor Angket

Jawaban	Bobot/Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai tiga variabel utama: kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1), iklim kerja (X_2), dan motivasi kerja guru (X_3), serta dampaknya terhadap kinerja guru (Y). Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari subjek penelitian berdasarkan respons atau jawaban yang mereka berikan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
Kompetensi manajerial	Perencanaan	1. Menyusun perencanaan sekolah	1, 2, 3	3

¹¹⁸ Raihan Rasjidi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 132.

Variabel	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
kepala sekolah (X_1) ¹¹⁹		2.Menyusun rencana oprasional pengembangan sekolah	4, 5, 6	3
		3.Menyusun rencana anggaran, pendapatan, dan belanja sekolah	7, 8, 9	3
		4.Mampu memimpin guru dan staf	10, 11, 12	3
	Kepemimpinan	5.Kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan informasi dan melakukan komunikasi terhadap guru	13, 14, 15	3
		6.Kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan dukungan untuk memenuhi kebutuhan kinerja guru	16, 17, 18	3
	Pengelolaan dan pengorganisasian	7.Mengelola perubahan dan pengembangan organisasi sekolah menuju organisasi pembelajar	19, 20, 21, 22	4
		8.Mampu mengelola keuangan dan ketatausahaan sekolah	23, 24	2

¹¹⁹ Stoner dkk., *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003).

Variabel	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
	Pelaksanaan	9.Menciptakan budaya kerja yang nyaman	25, 26, 27	3
		10. Menciptakan iklim kerja yang kondusif	28, 29, 30	3
		11.Terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi	31, 32, 33	3
	Pengawasan	12.Pengawasan kegiatan sekolah	34, 35, 36	3
	Evaluasi	13.Kepala sekolah melaksanakan supervisi, pembinaan, evaluasi, dan monitoring (SPAM) program kegiatan sekolah	37, 38, 39, 40	4
		14.Merencanakan tidak lanjut	41	1
Iklim Kerja (X_2) ¹²⁰	Tingkah Laku Guru	1.Sikap kurang harmonis antara sesama guru dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan atau partisipasi dalam	1, 2, 3, 4, 5, 6	6

¹²⁰ Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 45.

Variabel	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
		mencapai tujuan bersama.		
		2. Para guru merasa terbebani oleh tugas yang sangat berat dan merasa terganggu oleh pekerjaan lainnya karena beban kerja yang terlalu banyak.	7	1
		3. Guru merasa puas dengan tanggung jawab yang mereka jalani.	8	1
		4. Keterhubungan yang akrab dan kerja sama di antara para guru.	9, 10, 11, 12	4
	Tingkah Laku Kepala Sekolah	1. Kepala sekolah terlihat mempertahankan sikap yang serius dan menjaga jarak dengan guru serta peserta didik.	1, 2, 3, 4, 5	5
		2. Kepala sekolah melakukan pengawasan yang ketat dan mengharapkan	6, 7, 8	3

Variabel	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
		pencapaian hasil yang maksimal.		
		3.Kepala sekolah memberikan contoh dan dorongan motivasi kepada orang lain.	9, 10, 11, 12	4
		4.Kepala sekolah memberikan perhatian personal dan mendukung guru dalam menjalankan tugas mereka.	13, 14, 15	3
Motivasi Kerja (X_3) ¹²¹	Motivasi intrinsik	1.Pencapaian	1, 2, 3	3
		2.Penghargaan	4, 5, 6	3
		3.Tanggung Jawab	7, 8, 9	3
		4.Perkembangan	10, 11, 12	3
	Motivasi Ekstrinsik	1.Penghasilan	13, 14, 15	3
		2.Kebijakan	16, 17, 18	3
		3.Lingkungan kerja	19, 20, 21, 22	4
		4.Hubungan kerja	23, 24, 25, 26	4
		5.Supervisi	27, 28, 29, 30	4

¹²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 162.

Variabel	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
Kinerja Guru (Y) ¹²²	Kualitas Kerja	1. Merencanakan program pengajaran dengan efektif dan tepat sasaran	1, 2, 3	3
		2. Melakukan penilaian hasil belajar	4, 5	2
	Kecepatan/ketetapan kerja	1. Melakukan upgrade pembelajaran dari hasil analisis penelitian tindakan kelas	1, 2, 3	3
		2. Menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan ajar peserta didik	4, 5, 6	3
		3. Menyelesaikan program belajar sesuai dengan kalender akademik yang berlaku	7, 8, 9, 10	4
	Inisiatif dalam bekerja	1. Menggunakan komponen perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, materi, perkembangan teknologi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		2. Memenuhi kebutuhan administrasi sekolah sesuai	8, 9, 10, 11, 12, 13	6

¹²² Hamzah B. Uno, Restu Damayanti dan Fandy Hutari, *Teori Kinerja dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 93.

Variabel	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
		perkembangan peraturan yang berlaku		
	Kemampuan Kerja	1.Menerapkan empat kompetensi guru profesional dalam memimpin kelas	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	9

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas mengukur sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian dapat secara akurat mengukur variabel yang dimaksud. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat secara efektif menggambarkan hal-hal yang ingin diukur kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan *corrected item-total correlation* dari setiap item pertanyaan dengan nilai r_{tabel} atau berdasarkan *carl pearson*.¹²³

Teknik untuk mengukur validitas pertanyaan menurut Karl Pearson, yaitu korelasi *pearson product moment*. Jika nilai signifikansi (nilai sig.) < 0,05 atau jika nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dalam menentukan validitas instrumen digunakan rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

¹²³ Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*.

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

X : Jumlah skor item X

Y: Jumlah skor item Y

n : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item X dengan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor item Y

Analisis dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 25 *for window* yang bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan dinilai atau dievaluasi dapat dinyatakan valid atau tidak.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana konsistensi kuesioner sebagai indikator dari suatu variabel yang diukur. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran ketika menggunakan pertanyaan yang sama. Dengan demikian, kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden konsisten dari waktu ke waktu. Sebuah konstruk atau variabel dianggap reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,70. Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:¹²⁴

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i : Nilai reliabilitas

$\sum s_i^2$: Jumlah Varians skor tiap-tiap item

s_t^2 : Varians total

k: Jumlah item

¹²⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.

Untuk mempermudah pengujian tersebut, dilakukan dengan menggunakan *software* perangkat lunak SPSS 25 *for window* dengan uji statistil *Cronbach alpha* (α).

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Proses uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk menentukan apakah distribusi dari setiap variabel atau kombinasi linear variabel dalam penelitian memiliki pola yang mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dengan pendekatan *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji diinterpretasikan berdasarkan nilai signifikansi (sig.) yang dihasilkan; jika nilai sig. kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka data diasumsikan mengikuti distribusi normal yang memungkinkan untuk analisis lebih lanjut.¹²⁵

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model linear yang digunakan dalam penelitian. Dalam konteks ini, ujian linearitas yang diadopsi adalah *Ramsey test*, yang merupakan tes yang dikenal sebagai *general test of specification* untuk menguji apakah spesifikasi model sesuai dengan asumsi linearitas yang diperlukan. Uji ini berasumsi bahwa model yang digunakan adalah model linear. Tujuannya adalah untuk menemukan bukti statistik yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara model ini dengan model lainnya. Uji ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan statistik F yang signifikan, yang biasanya ditampilkan dalam output perangkat statistik seperti SPSS 25 *for Windows*, khususnya dalam kolom signifikansi *F change*. Hasil

¹²⁵ Sugiyono, 92.

dari uji linearitas ini akan membantu dalam menentukan apakah model yang digunakan sudah sesuai atau perlu disesuaikan.¹²⁶

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Korelasi yang tinggi antara variabel independen menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak sepenuhnya independen satu sama lain. Dalam deteksi multikolinearitas, kita menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur seberapa banyak variabilitas dari suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah atau VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) menandakan adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dianggap tidak signifikan jika nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai *VIF* $< 10,00$.¹²⁷

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan dalam varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Ketika varian dari residual tetap sama antar pengamatan, hal ini disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika varian tersebut berbeda-beda, disebut sebagai heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas, seperti uji *scatterplots*, uji *Park*, uji *Glejser*, dan uji *White*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji *scatterplots*. Analisis analitik dilakukan untuk menentukan apakah ada tanda-tanda heteroskedastisitas, dengan melihat pola-pola yang muncul pada *scatterplots*. Dasar analitis untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastitas, yaitu:¹²⁸

¹²⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

¹²⁷ Imam Ghozali, 120.

¹²⁸ Imam Ghozali, 95.

- 1) Ketika terdapat pola tertentu pada scatterplot, seperti pola gelombang atau pola yang menunjukkan variasi sistematis dalam penyebaran titik-titik (misalnya, titik-titik membentuk pola yang melebar kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y (residual versus nilai prediksi), ini menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dalam varians residual. Dalam konteks ini, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian.

Dengan memperhatikan pola dan distribusi titik-titik pada scatterplot, kita dapat menafsirkan apakah ada kecenderungan heteroskedastisitas dalam model regresi

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melakukan pengujian dalam melihat metode regresi apakah terdapat kesalahan yang biasa muncul pada residual pengamatan dengan pengamatan lainnya. Akibat dari suatu autokorelasi pada model regresi, yaitu varians dari sampel tidak mampu menggambarkan varian populasinya dan juga lebih parahnya tidak mampu menggunakan dalam menaksirkan nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu¹²⁹ Jika suatu regresi yang menunjukkan bebas dari autokorelasi maka model tersebut dikatakan baik. Pada penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan bantuan program pengolah data SPSS 25 dengan uji *Durbin Watson* (DW test), dengan kriteria sebagai berikut:¹³⁰

Tabel 3.5 Aturan Keputusan Uji Durnin-Watson

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dt$

¹²⁹ Imam Ghozali, 111.

¹³⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$dU < d < 4 - dU$

Keterangan:

d : Nilai DW hasil perhitungan

dU : Batas Atas

dL : batas Bawah

G. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi seberapa signifikan variabel independen seperti manajerial kepala sekolah, iklim kerja, dan motivasi kerja mempengaruhi variabel dependen, yaitu kinerja guru. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa besar dampak atau pengaruh yang dimiliki oleh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja guru dalam model regresi yang dibangun.¹³¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Guru

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x_1 = kompetensi manajerial kepala sekolah

x_2 = Iklim Kerja

x_3 = Motivasi Kerja

ε = tingkat kesalahan penduga dalam penelitian (eror)

¹³¹ Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*.

2. Goodness of Fit (Uji F)

Goodness of Fit adalah uji kesesuaian yang dilakukan terhadap model yang digunakan dalam penelitian. Untuk menilai *goodness of fit* salah satunya dapat menggunakan uji statistik F, yang bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi apakah memiliki kelayakan (kuat) atau sebaliknya tidak layak (lemah) dalam menjelaskan variabel dependen dipengaruhi variabel independen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada output SPSS, yaitu pada tabel ANOVA. Dalam pengujian ini memiliki kriteria penentu yaitu:¹³²

- a. Lihat dengan *Quick look*, model regresi dikatakan memiliki kelayakan jika tingkat signifikansinya pada uji F lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$).
- b. Membandingkan perhitungan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , di mana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi memiliki kelayakan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dapat disebut juga *R-Square* (R^2) yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan model yang dipakai dalam menguraikan variabel dependen. Nilai R^2 yang terkecil menunjukkan rendahnya kemampuan dalam menguraikan variabel dependen R^2 yang tinggi atau mendekati angka 1 maka menunjukkan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen yang semakin kuat sehingga dapat hampir memberikan informasi yang dibutuhkan.¹³³

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen dalam menjelaskan variasi data. Output uji t dapat ditemukan di bagian koefisien dalam hasil analisis SPSS. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 ($<$

¹³² Creswell, 132.

¹³³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen dalam konteks analisis regresi.¹³⁴

¹³⁴ Imam Ghozali, 152.